

## BAB III

### METODOLOGI PENELITIAN

#### A. Tempat dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di salahsatu sekolah. Adapun sekolah yang menjadi tempat penelitian berlangsung yaitu Sekolah Luar Biasa Bagian D YPAC Bandung yang beralamat di Jalan Mustang No.46 Kelurahan Sukawarna Kecamatan Sukajadi Kota Bandung, Jawa Barat. Sekolah ini merupakan sekolah khusus yang membina, mendidik dan melatih peserta didik berkebutuhan khusus dengan berbagai hambatan.

Pertimbangan penentuan tempat penelitian ini berlangsung yaitu adanya subjek penelitian yang dirasa mengetahui permasalahan dalam penelitian. Penentuan subjek penelitian atau dapat disebut juga sebagai narasumber, partisipan, atau informan yang pandangan peneliti mengetahui terhadap situasi dan permasalahan pada penelitian ini dilakukan dengan cara *purposive sampling*. “...*purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini, misalnya orang tersebut yang dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau mungkin dia sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi obyek/situasi sosial yang diteliti” (Sugiyono, 2014, hlm. 300).

Subjek penelitian ini adalah dua orang guru. Dua guru tersebut merupakan wali kelas pada empat siswa dengan hambatan *cerebral palsy*.

Tabel 3.1  
Subjek Penelitian

No	Nama (Inisial)	Jenis Kelamin	Subjek, Jabatan
1.	AES	Perempuan	Subjek 1, Guru kelas III
2.	HR	Perempuan	Subjek 2, Guru kelas V

Telah dijelaskan sebelumnya jika pemilihan subjek penelitian yang pandangan peneliti mengetahui terhadap situasi permasalahan. Pemilihan

AES dan HR didasarkan karena dalam salahsatu proses penilaian hasil belajar menggunakan penilaian portofolio serta empat siswa dengan hambatan *cerebral palsy* menjadi siswa yang dinilai hasil belajarnya dengan menggunakan penilaian portofolio tersebut.

## B. Metode Penelitian

Permasalahan-permasalahan yang muncul dalam penelitian menuntut jawaban dan solusi yang dapat menjawab serta dapat dipertanggungjawabkan. Jawaban dan solusi yang dapat menjawab dan dipertanggungjawabkan haruslah menggunakan suatu metode ilmiah karena penelitian sebagai upaya untuk memperoleh kebenaran harus didasari oleh proses berpikir ilmiah. Adapun dalam penelitian ini metode yang digunakan adalah metode deskriptif.

Menurut Arikunto (2010, hlm. 3):

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dimaksudkan menyelidiki keadaan, kondisi atau hal-hal lain (keadaan, kondisi, situasi, peristiwa, kegiatan) yang hasilnya dipaparkan dalam bentuk laporan penelitian. Dalam kegiatan penelitian ini peneliti hanya memotret apa yang terjadi pada diri objek atau wilayah yang diteliti, kemudian memaparkan apa yang terjadi dalam bentuk laporan penelitian secara lugas, seperti apa adanya

Metode deskriptif pada penelitian ini bertujuan untuk menemukan dan mengumpulkan data dan informasi lebih luas dan lebih terperinci karena yang diteliti tidak hanya masalahnya sendiri, tetapi juga variabel-variabel lain yang berhubungan dengan masalah itu. Selain metode, berdasarkan pendekatan yang mendasarinya, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Sugiyono (2014, hlm. 15) menjelaskan bahwa

Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara purposive dan snowbaal, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Pendekatan kualitatif pada penelitian ini menggunakan strategi studi kasus. “Studi kasus merupakan strategi penelitian dimana didalamnya peneliti menyelidiki secara cermat suatu program, peristiwa, aktivitas, proses, atau sekelompok individu” (Creswell, 2010, hlm. 20). Studi kasus pada penelitian ini yaitu mengeksplorasi suatu program penilaian dan pelaksanaannya pada pembelajaran. Sehingga akan ditemukan hasil dari pelaksanaan penilaian yang dilakukan oleh pendidik.

### **C. Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data**

#### **1. Instrumen**

Penelitian kualitatif biasanya memilih mengumpulkan data dengan cara atau teknik yang beragam karena dapat secara luas dan menyeluruh menggali informasi dan makna dari masalah-masalah dalam penelitian. Tentu saja dalam teknik pengumpulan data membutuhkan suatu instrumen agar lebih terfokus dan peneliti mendapat informasi yang dibutuhkan. Penelitian kualitatif tidak seperti penelitian kuantitatif yang instrumen penelitiannya sudah tersusun sehingga jika terdapat informasi-informasi diluar materi instrumen tidak akan dianggap. Berbeda dengan penelitian kuantitatif, penelitian kualitatif akan terus berkembang dalam prosesnya, begitu pula dengan instrumen penelitiannya.

Rancangan yang berkembang (*emergent design*), bagi para peneliti kualitatif, proses penelitian selalu berkembang dinamis. Hal ini berarti bahwa rencana awal penelitian tidak bisa secara ketat dipatuhi. Semua tahap dalam proses ini bisa saja berubah setelah peneliti masuk ke lapangan dan mulai mengumpulkan data. Misalnya, pertanyaan-pertanyaan bisa berubah, strategi pengumpulan data juga bisa berganti, dan individu-individu yang diteliti serta lokasi-loasi yang dikunjungi bisa berubah sewaktu-waktu. (Creswell, 2010, hlm. 262)

Karena rancangan yang akan terus berkembang dan bersifat sementara, maka instrumen dalam penelitian kualitatif adalah peneliti sendiri. Pernyataan tersebut didukung oleh Creswell (2010, hlm. 261) “...para peneliti kualitatif mengumpulkan sendiri data melalui dokumentasi, observasi perilaku, atau wawancara dengan para

partisipan. Mereka bisa saja menggunakan protokol sejenis instrumen untuk mengumpulkan data tetapi diri merekalah yang sebenarnya menjadi satu-satunya instrumen dalam mengumpulkan informasi”. Namun, jika masalah yang telah dipelajari jelas, maka dapat dikembangkan suatu instrumen. Sugiyono (2014, hlm. 307) menyatakan “... setelah fokus penelitian menjadi jelas, maka kemungkinan akan dikembangkan instrumen penelitian sederhana, yang diharapkan dapat melengkapi data dan membandingkan dengan data yang telah ditemukan melalui observasi dan wawancara”. Peneliti telah menyusun kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk membantu pengumpulan data yang dibutuhkan dan berguna. Adapun kisi-kisi yang telah disusun sebagai berikut:

Tabel 3.2  
Kisi-kisi Instrumen Penelitian

No	Pertanyaan Penelitian	Aspek yang diungkap	Teknik Pengumpulan Data (Kode pedoman)	Sumber Data
1.	Bagaimanakah proses penilaian portofolio yang dilakukan oleh guru pada mata pelajaran Bahasa Indonesia siswa <i>cerebral palsy</i> kelas III dan V SDLB?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tahapan dalam perencanaan portofolio</li> <li>2. Tahapan dalam pelaksanaan portofolio</li> <li>3. Tahapan dalam analisis atau pengolahan data penilaian portofolio</li> <li>4. Tahapan dalam pelaporan penilaian portofolio</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara (PW)</li> <li>• Observasi (POG, POS)</li> <li>• Studi dokumentasi (PSD)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru</li> <li>• Siswa</li> <li>• Proses penilaian portofolio</li> <li>• Dokumen</li> </ul>
2.	Bagaimanakah pemanfaatan hasil penilaian portofolio yang dilakukan oleh guru?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Pemanfaatan hasil penilaian bagi peserta didik</li> <li>2. Pemanfaatan hasil penilaian bagi pendidik</li> <li>3. Pemanfaatan hasil penilaian bagi pihak lain, seperti orangtua, kepala sekolah, terapis, dokter ,</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara (PW)</li> <li>• Studi dokumentasi (PSD)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru</li> <li>• Dokumen</li> </ul>

		para peneliti dan lainnya		
3.	Apakah hambatan-hambatan yang dihadapi oleh guru dalam proses penilaian portofolio?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Hambatan dalam perencanaan portofolio</li> <li>2. Hambatan dalam pelaksanaan portofolio</li> <li>3. Hambatan dalam analisis atau pengolahan data penilaian portofolio</li> <li>4. Hambatan dalam pelaporan portofolio</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara (PW)</li> <li>• Observasi (POG, POS)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru</li> <li>• Proses penilaian portofolio</li> </ul>
4.	Bagaimanakah upaya guru untuk mengatasi hambatan-hambatan dalam proses penilaian portofolio?	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Upaya mengatasi hambatan dalam perencanaan portofolio</li> <li>2. Upaya mengatasi hambatan dalam pelaksanaan portofolio</li> <li>3. Upaya mengatasi hambatan dalam analisis atau pengolahan data penilaian portofolio</li> <li>4. Upaya mengatasi hambatan dalam pelaporan portofolio</li> </ol>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Wawancara (PW)</li> <li>• Observasi (POG, POS)</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Guru</li> <li>• Proses penilaian portofolio</li> </ul>

Berdasarkan kisi-kisi instrumen diatas, peneliti telah menyusun instrumen yang dapat membantu pengumpulan data yaitu berupa pedoman wawancara, pedoman observasi dan pedoman studi dokumentasi.

## 2. Teknik Pengumpulan Data

Menurut Creswell (2010, hlm. 266) “Langkah –langkah pengumpulan data meliputi usaha membatasi penelitian, mengumpulkan informasi melalui observasi dan wawancara, baik yang terstruktur maupun tidak, dokumentasi, materi-materi visual, serta usaha merancang protokol untuk merekam/mencatat informasi”.

Berdasarkan penjelasan pada pengertian pendekatan kualitatif, teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. “Triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada” (Sugiyono, 2014, hlm. 330).

Sejalan dengan metode yang digunakan, teknik triangulasi ini diharapkan akan membantu peneliti dalam mengumpulkan data dengan lebih luas dan terperinci agar dapat menemukan makna terhadap kesimpulan atau hasil penelitian yang diambil nantinya. Gabungan beberapa teknik pengumpulan data dalam triangulasi adalah:

a. Observasi

“Observasi kualitatif merupakan observasi yang didalamnya peneliti langsung turun ke lapangan untuk mengamati perilaku dan aktivitas individu-individu di lokasi penelitian” (Creswell, 2010, hlm. 266). Adapaun jenis observasi yang digunakan adalah observasi partisipatif, sehingga peneliti terlibat dengan kegiatan yang dilakukan oleh subyek penelitian.

b. Wawancara

Wawancara adalah “pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu” (Sugiyono, 2014, hlm. 317). Jenis wawancara yang digunakan adalah wawancara tak berstruktur yaitu menggunakan petunjuk umum wawancara, dimana peneliti telah menyiapkan garis besar pokok-pokok materi yang akan ditanyakan dalam proses wawancara.

c. Studi Dokumentasi

Studi dokumentasi digunakan untuk mendukung penggunaan teknik observasi dan wawancara, maka hasilnya pun semakin kredibel atau dapat dipercaya. Jenis-jenis dokumen yang akan digunakan disesuaikan dengan kebutuhan dari penelitian sehingga peneliti tidak membatasi jenis dokumen tertentu dalam penelitian ini.

#### D. Pengujian Keabsahan Data

Terdapat empat pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif, menurut Moleong (2000, hlm. 173) terdapat beberapa kriteria dalam pemeriksaan data kualitatif yaitu *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability*.

##### 1. Derajat Kepercayaan (*Credibility*)

Kredibilitas ini merupakan pengganti validitas internal dalam penelitian kualitatif. “Validitas internal berkenaan dengan derajat akurasi desain penelitian dengan hasil yang dicapai” (Sugiyono, 2014, hlm. 363). Terdapat enam uji kredibilitas yaitu perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negative, dan member check.

Uji kredibilitas dalam penelitian ini menggunakan triangulasi dan tringulasinya yaitu triangulasi sumber. Menurut Patton (Moleong, 2000, hlm. 178) “Triangulasi dengan sumber berarti membandingkan dan mengecek balik derajat kepercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui waktu dan alat yang berbeda dalam metode kualitatif”.

##### 2. Keteralihan (*Transferability*)

Transferability merupakan pengganti dari validitas eksternal. “Validitas eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil” (Sugiyono, 2014, hlm. 364).

##### 3. Kebergantungan (*Dependability*)

Konsep ini merupakan pengganti dari reliabilitas. “Reliabilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data atau temuan” (Sugiyono, 2014, hlm. 364). Gibbs (Creswell, 2010, hlm. 285), memerinci sejumlah prosedur reliabilitas sebagai berikut

- Ceklah hasil transkripsi untuk memastikan tidak adanya kesalahan yang dibuat selama proses transkripsi
- Pastikan tidak ada definisi dan makna yang mengambang mengenai kode-kode selama proses coding. Hal ini dapat

dilakukan dengan terus membandingkan data dengan kode-kode atau dengan menulis catatan tentang kode-kode dan definisi-definisinya

- Untuk penelitian yang berbentuk tim, diskusikanlah kode-kode bersama partner satu tim dalam pertemuan-pertemuan rutin atau sharing analisis
- Lakukan *cross check* dan bandingkan kode-kode yang dibuat oleh peneliti lain dengan kode-kode yang telah anda buat sendiri.

#### 4. Kepastian (*Confirmability*)

“Obyektivitas berkenaan dengan derajat kesepakatan atau *interpersonal agreement* antar banyak orang terhadap suatu data” (Sugiyono, 2014, hlm. 364). Bila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

### E. Analisis Data

Sejumlah kepustakaan menjelaskan jika analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak memasuki, selama dan setelah selesai di lapangan. Hal tersebut terjadi karena penelitian kualitatif digunakan untuk menganalisis proses dan mencari makna. Dengan demikian, analisis data akan ditekankan selama proses pengumpulan data di lapangan. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan model Miles dan Huberman, yaitu:

#### 1. Reduksi Data

“Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya dan membuang yang tidak perlu” (Sugiyono, 2014, hlm. 338). Karena selama proses pengumpulan data yang terkumpul akan sangat banyak dan kompleks sehingga membutuhkan reduksi data untuk memberikan gambaran yang lebih jelas dan sistematis.

#### 2. Data Display

Langkah selanjutnya adalah data display, digunakan untuk memudahkan memahami apa yang terjadi dan melakukan kegiatan



selanjutnya dari pemahaman tersebut. Paling sering digunakan dalam penelitian kualitatif adalah teks yang bersifat naratif.

### 3. Penarikan Kesimpulan atau Verifikasi

Selama proses penelitian berlangsung, peneliti mencari data dan informasi mengenai permasalahan, mempolakan dan mulai memaknai dari setiap informasi yang didapat. Setelah didapat kesimpulan sementara, kemudian menjadi lebih rinci, jelas dan kuat dengan adanya bukti-bukti dari data. Kesimpulan tersebut diverifikasi selama penelitian berlangsung, makna-makna dari data diuji kebenarannya yakni sebagai validitas dari data itu sendiri.